

# KEBERPIHAKAN MEDIA TERHADAP ISU PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

FEBRINA ZULMI

Universitas Negeri Jakarta  
email: febrinazulmi@gmail.com

## *Abstract*

*Media bias will always be an interesting topic to be examined. Media plays some important roles in society. One of its roles is building public opinions. In this case, media has been assumed to be biased as it might take some advantages from its position. This study aims at investigating The Jakarta Post's bias towards the environmental preservation issues (an ecolinguistic study). The method used in this study is qualitative descriptive method by applying Van Dijk's model of critical discourse analysis. This research model does not only analyze the aspect of text structure but also social cognition and social context. The object for this study is the news texts taken from The Jakarta Post Online. The result of the study showed that The Jakarta Post showed its bias towards environmental preservation issues by positioning itself as a pro's side. In the text structure level, its bias can be identified with the way it chose the theme, topics, schemes and lexical choices which were in accordance with environmental ethics principles. In the social cognition level, its bias can be identified with the nature of the knowledge involved in showing its position in accordance with environmental preservation mission. In the social context level, its bias can be identified with the social values reflected from the news and certain group domination involved in the Jakarta Post's news report which was in accordance with pro-environmental preservation. Generally, The Jakarta Post showed its progressive attitude or tendency to the change by intensely discussing environmental issues which implied the ideas of improving the way people should preserve their environment.*

**Key words:** *bias, critical discourse analysis, ecolinguistics.*

## *Abstrak*

*Keberpihakan media akan selalu menjadi bahan yang menarik untuk diteliti. Media memainkan peran penting dalam masyarakat. Salah satu peran media adalah membangun opini publik. Dalam hal ini, media telah diasumsikan memiliki keberpihakan karena media dapat mengambil keuntungan dari posisinya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keberpihakan The Jakarta Post terhadap isu pelestarian lingkungan hidup (sebuah kajian ekolinguistik). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk. Model penelitian ini tidak hanya menganalisis aspek struktur teks, melainkan juga kognisi sosial dan konteks sosial. Objek penelitian ini adalah teks berita yang diambil dari media berita online The Jakarta Post. Hasil penelitian menunjukkan bahwa The Jakarta Post menunjukkan keberpihakannya terhadap isu pelestarian lingkungan hidup dengan memosisikan dirinya sebagai pihak yang mendukung. Dalam tataran struktur teks, keberpihakannya dapat diidentifikasi dari tema, topik, skema wacana dan pilihan kata yang digunakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika lingkungan. Dalam tataran kognisi sosial, keberpihakannya dapat diidentifikasi dari sifat pengetahuan yang dilibatkan yang menunjukkan posisinya yang sejalan dengan misi pelestarian lingkungan hidup. Dalam tataran konteks sosial, keberpihakannya dapat diidentifikasi dari nilai-nilai sosial yang tercermin dari berita dan dominasi kelompok yang dilibatkan dalam pelaporan berita yang ditulis The Jakarta Post yang berada pada posisi pro-pelestarian lingkungan hidup. Secara umum, The Jakarta Post menunjukkan sikap progresif atau cenderung kepada perubahan dengan mengulas secara intens isu-isu pelestarian lingkungan hidup yang secara tersirat menyarankan perlu adanya peningkatan terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup.*

**Kata Kunci:** *keberpihakan, analisis wacana kritis, ekolinguistik.*

## PENDAHULUAN

Media berita memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu peran utamanya adalah sebagai sarana penyampaian informasi kepada publik. Berita-berita yang ditulis tersusun atas elemen-elemen bahasa yang sengaja dipilih wartawan dalam menyampaikan maksud atau tujuannya. Disinilah bahasa melalui berita-berita yang tersaji dalam media memainkan “fungsi representasinya dengan membuat pernyataan, menyampaikan fakta-fakta, pengetahuan, menjelaskan atau menggambarkan realitas yang sebenarnya serta fungsi instrumentalnya, yaitu sebagai penyebab terjadinya suatu peristiwa” (M.A.K. Halliday dan Hasan: 1989).

Salah satu peran media dalam masyarakat adalah membangun opini publik. Dalam hal ini, media telah diasumsikan memiliki keberpihakan karena media dapat mengambil keuntungan dari posisinya tersebut. Keberpihakan media adalah sikap mendukung atau tidak mendukung dari suatu media terhadap isu atau objek tertentu yang dituangkan dalam berita yang ditulis oleh wartawan media tersebut yang dapat disebabkan oleh beberapa alasan yang berhubungan dengan kepentingan beberapa pihak. Sikap objektif, berimbang, akurat dan benar yang seharusnya dimiliki media berita menjadi terganggu dengan adanya keberpihakan. Hal ini dapat mengakibatkan media berita tidak lagi berada dalam posisi independen.

Sebuah survei dilakukan oleh *American Society of Newspaper Editor* (ASNE (1999)) mengungkapkan bahwa “78 persen masyarakat percaya bahwa ada keberpihakan dalam pelaporan berita” (David P. Baron: 2004). Bagaimanapun dapat dikatakan bahwa telah terjadi sedikit konsensus pada sifat dan arah keberpihakan yang dibawa oleh suatu berita.

Lingkungan akan selalu menjadi objek pemberitaan media. Isu-isu yang terjadi di dalamnya merupakan fokus dalam pemberitaan yang dilakukan. “Lingkungan yang dimaksud tidak hanya sebatas lingkungan fisik dan biologi, melainkan juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya” (Otto Soemarwoto: 2005).

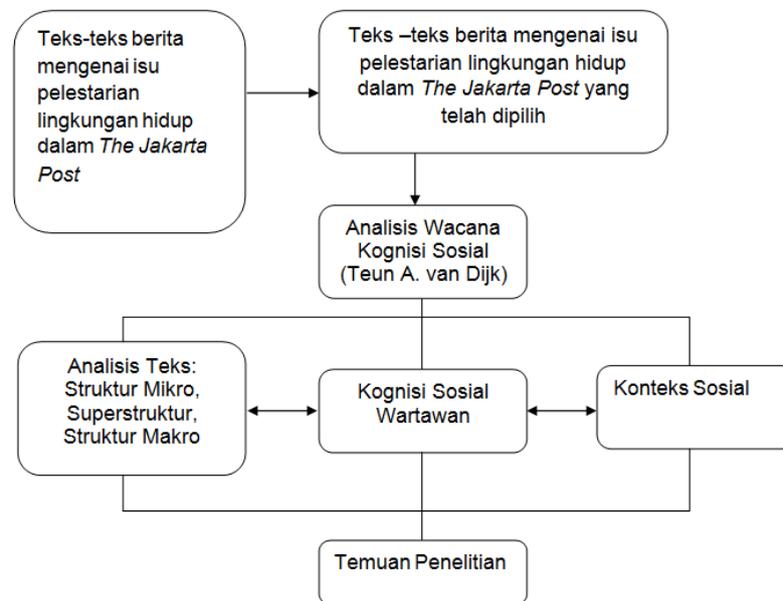
Dalam menilik adanya hubungan antara lingkungan dan bahasa yang digunakan dalam media berita, kajian ekolinguistik merupakan kajian yang dapat digunakan. “Ekolinguistik atau dikenal juga dengan ekologi bahasa melihat tautan ekosistem yang merupakan bagian dari sistem kehidupan manusia (ekologi) dengan bahasa yang dipakai manusia dalam berkomunikasi dengan lingkungannya (linguistik)” (Arran Stibe: 2015). Konsep analisis wacana eko-kritis dalam ekolinguistik bertolak dari analisis wacana kritis yang dilakukan terhadap wacana yang membahas tentang ekologi. Istilah wacana yang digunakan dalam analisis wacana kritis yang dikembangkan para ahli linguistik sosial seperti Teun A. van Dijk, Norman Fairclough, Ruth Wodak dimaknai sebagai pernyataan-pernyataan yang tidak hanya mencerminkan atau merepresentasikan melainkan juga mengonstruksi dan membentuk entitas dan relasi sosial.

Agenda utama analisis wacana kritis adalah mengungkap bagaimana kekuasaan, dominasi dan ketidaksetaraan dipraktikkan, direproduksi atau dilawan oleh teks tertulis maupun perbincangan dalam konteks sosial dan politis. Dengan demikian “analisis wacana kritis mengambil posisi non-konformis atau melawan arus dominasi dalam kerangka besar untuk melawan ketidakadilan sosial” (Al-Gayoni: 2012).

Salah satu model analisis wacana kritis yang dapat digunakan adalah analisis wacana kritis model Van Dijk. “Analisis model ini meliputi tiga level analisis, yaitu analisis wacana atau teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial” (Van Dijk: 1985). Dalam analisis ini, arah keberpihakan dapat dilihat dengan mengkaji ketiga tataran tersebut.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan, adanya asumsi bahwa terdapatnya keberpihakan dalam pelaporan berita oleh media dan kajian ekolinguistik merupakan kajian yang dapat digunakan untuk mengkaji arah keberpihakan media berita melalui pengaplikasian analisis wacana kritis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model Van Dijk karena model ini memungkinkan peneliti untuk melihat arah keberpihakan media melalui

analisis terhadap pengetahuan wartawan serta konteks sosial yang berlaku, bukan sekedar analisis pada tataran struktur teks. Oleh karena itu, arah keberpihakan media dapat diidentifikasi pada tiga tataran, yakni struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Berikut gambaran kerangka berpikir dari analisis wacana kritis model Van Dijk yang diaplikasikan pada penelitian ini.



## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan batas konstruksi keberpihakan terhadap isu pelestarian lingkungan hidup dalam wacana teks berita media berita online *The Jakarta Post* edisi Oktober- Desember 2016 dalam kerangka analisis wacana kritis model Van Dijk. Teks berita yang dianalisis sebanyak enam teks yang masing-masing teksnya terdiri lebih dari 300 kata. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan struktur teks berita tentang isu pelestarian lingkungan hidup dalam *The Jakarta Post*; 2) mendeskripsikan kognisi sosial wartawan penulis berita tentang isu pelestarian lingkungan hidup dalam *The Jakarta Post*; 3) mendeskripsikan konteks sosial berita tentang isu pelestarian lingkungan hidup dalam *The Jakarta Post*.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti memulai dengan membaca artikel-artikel penelitian dalam lingkup pendidikan bahasa terbaru dan menentukan objek penelitian. Kemudian, peneliti merancang penelitian yang akan dilakukan dan memilih artikel-artikel berita *The Jakarta Post* yang akan dianalisis. Peneliti selanjutnya mengkaji data yang telah dikumpulkan dan mengulasnya secara mendalam. Hasil kajian data diinterpretasikan dengan teori yang sesuai dan peneliti membuat kesimpulan atas hasil penelitian yang didapat dan memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan komponen analisis wacana Van Dijk sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

### 1) Analisis Struktur Teks

Level Analisis	Yang Diamati		Unit Analisis	Kutipan Teks	Keterangan
Struktur Makro	Tematik		Tema/Topik		
	Ringkasan		Judul Teras Berita		
Struktur Super	Cerita	Situasi	Episode	Peristiwa Utama Konsekuensi	
		Latar	Konteks Historis		
	Komentar	Kesimpulan	Harapan Evaluasi		
		Reaksi Verbal	Reaksi Verbal		
Sintaksis		Kalimat aktif/pasif; Nominalisasi			
Struktur Mikro	Koherensi Lokal	Susunan dan Koherensi	Leksikon	Kata Positif/Negatif	
			Distribusi Informasi	Topik/Penjelas	
	Praanggapan	Praanggapan			
Retorik			Deskripsi langsung dan laporan saksi mata Sumber dan Kutipan Nomor Gaya Bahasa		

Analisis struktur teks dilakukan dengan menganalisis struktur makro teks, yakni makna global teks yang dapat dipahami melalui topiknya dengan mengamati aspek tematik yang terdapat pada tema atau topik teks; struktur super, yakni struktur wacana secara keseluruhan dengan mengamati aspek ringkasan yang terdapat pada judul dan teras berita dan aspek cerita yang terdapat pada peristiwa utama, konsekuensi, konteks, historis, harapan, evaluasi dan reaksi verbal dalam teks; serta struktur mikro teks, yakni kata dan kalimat dengan mengamati aspek sintaksis yang terdapat pada kalimat aktif/pasif serta nominalisasi yang digunakan, aspek leksikon pada kata positif/negatif, aspek koherensi lokal berupa distribusi informasi yang terdapat pada topik/penjelas, susunan dan koherensi berupa koherensi kondisional, temporal dan fungsional serta aspek retorik yang terdapat pada deskripsi langsung dan laporan saksi mata, sumber dan kutipan, nomor dan gaya bahasa.

## 2) Analisis Kognisi Sosial

No	Kriteria Pengetahuan	Unit Kognisi Sosial	Keterangan
1	Pengetahuan personal		
2	Pengetahuan interpersonal		
3	Pengetahuan kelompok		
4	Pengetahuan institusional		
5	Pengetahuan nasional		
6	Pengetahuan kebudayaan		

Analisis kognisi sosial dilakukan dengan menganalisis jenis pengetahuan yang dimiliki dan digunakan wartawan dalam menulis teks berita. Jenis pengetahuan yang dimati yaitu pengetahuan personal, yakni pengetahuan yang bersifat pribadi sehingga tidak dimiliki oleh pihak yang tidak terlibat dalam pengalaman yang relevan, kecuali dikomunikasikan dalam teks; pengetahuan interpersonal, yakni pengetahuan personal yang telah dibagikan dan diketahui oleh dua individu atau lebih pada komunikasi interpersonal sebelumnya atau hal tersebut merupakan pengalaman yang biasa; pengetahuan kelompok, yakni pengetahuan yang dimiliki bersama, salah satu dari pengalaman bersama kelompok, atau umum, pengetahuan abstrak yang diperoleh anggota kelompok, seperti kelompok profesional, pergerakan sosial, atau aliran tertentu; pengetahuan institusional, yakni pengetahuan yang dimiliki oleh anggota suatu institusi atau organisasi dan secara umum memenuhi kriteria pengetahuan kelompok dan wacana; pengetahuan nasional, yakni pengetahuan yang diketahui oleh masyarakat suatu negara dan diperoleh melalui sekolah, media massa, dan digunakan secara luas oleh masyarakat dalam komunikasi; serta pengetahuan kebudayaan, yakni pengetahuan yang menyangkut bahasa, agama, sejarah, kebiasaan, asal-usul, atau penampilan yang merupakan ciri suatu kebudayaan.

## 3) Analisis Konteks Sosial

No	Konteks Sosial	Unit Konteks Sosial	Keterangan
1	Struktur masyarakat (sistem keyakinan, prinsip, norma)		
2	Struktur institusi dan organisasi		
3	Hubungan antarkelompok		
4	Struktur kelompok		

Analisis konteks sosial dilakukan dengan menganalisis aspek struktur masyarakat yang dapat dilihat melalui sistem keyakinan, prinsip, norma yang berlaku di masyarakat seperti demokrasi, kapitalisme, Pancasila, atau bentuk-bentuk keyakinan yang lebih lokal; aspek struktur institusi dan organisasi yang dapat dilihat dengan menganalisis struktur kelembagaan yang terdapat dalam masyarakat meliputi lembaga keagamaan, adat, pemerintahan, termasuk lembaga pers; aspek hubungan antarkelompok yang dapat dilihat melalui keyakinan, nilai, dan tujuan yang diperjuangkan kelompok yang mungkin sejalan dan mungkin bertentangan; serta aspek struktur kelompok yang meliputi identitas kelompok, tugas, tujuan, norma, posisi, dan sumber daya yang dimiliki.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pada tataran struktur teks, Keberpihakan *The Jakarta Post* terhadap isu pelestarian lingkungan hidup dapat diindikasikan dengan pengaplikasian prinsip-prinsip etika lingkungan, yakni sikap hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab, solidaritas

kosmis, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, tidak merugikan, hidup sederhana dan serasi dengan alam, keadilan, demokrasi dan integritas moral, dalam berita yang ditulis. Prinsip-prinsip etika lingkungan tersebut dapat tercermin dari pemilihan tema dan topik pada level makro, cara penyusunan tema, topik, proposisi, dan kalimat (skema) dalam wacana pada level superstruktur dan penggunaan diksi pada level mikro.

Pada tataran kognisi sosial, keberpihakan *The Jakarta Post* terhadap isu pelestarian lingkungan hidup dapat dilihat melalui prinsip-prinsip etika lingkungan yang dapat tercermin dari sifat pengetahuan yang dilibatkan terkait posisinya dalam misi pelestarian lingkungan hidup dan latar belakang narasumber yang terlibat dalam menyampaikan pengetahuan tersebut. Pada tataran konteks sosial, keberpihakan *The Jakarta Post* terhadap isu pelestarian lingkungan hidup dapat dilihat pada prinsip-prinsip etika lingkungan yang tercermin dari nilai-nilai yang terkandung pada masyarakat yang tersirat dalam berita yang sejalan dengan misi pelestarian lingkungan hidup dan dominasi pihak atau kelompok yang dilibatkan oleh *The Jakarta Post* dalam pelaporan berita.

## B. Pembahasan

Dalam tataran analisis struktur makro, keberpihakan *The Jakarta Post* terhadap isu pelestarian lingkungan hidup dapat diindikasikan dengan pemilihan tema dan topik melalui penulisan judul berita dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip etika lingkungan. Berikut contoh judul artikel berita yang memperlihatkan judul yang mencerminkan pengaplikasian prinsip-prinsip etika lingkungan.

Berita keempat (4) berjudul “*New coal technology won't solve climate woes*”.

Selain menonjolkan informasi mengenai teknologi batu bara baru bukanlah temuan yang efektif dalam mengatasi permasalahan perubahan iklim, judul ini juga mengarahkan pembaca untuk tidak menyetujui ide penggunaan teknologi tersebut karena tidak sejalan dengan misi pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan jenis pengetahuan yang ditemukan dalam berita yang telah dianalisis, keberpihakan *The Jakarta Post* terhadap isu pelestarian lingkungan hidup yang dapat diindikasikan melalui sifat pengetahuan yang dilibatkan terkait posisinya dalam misi pelestarian lingkungan hidup dicontohkan sebagai berikut.

*The Food and Agriculture Organization (FAO) Indonesia is piloting the development of conservation agriculture in East Nusa Tenggara (NTT) and West Nusa Tenggara (NTB), two eastern Indonesian provinces known for low rainfall.*

Istilah “pertanian konservasi” ditemukan dalam berita pertama. “Pertanian konservasi” yang termasuk ke dalam kategori pengetahuan kelompok digunakan dalam bidang pertanian. Pertanian konservasi adalah suatu sistem budidaya pertanian yang dalam pengelolaan tanah atau tanaman menggunakan pendekatan teknologi konservasi sehingga lahan dapat diusahakan secara lestari dengan produktivitas yang tetap tinggi. Pengetahuan ini sejalan dengan konsep pelestarian lingkungan hidup disebabkan pengetahuan ini muncul sebagai langkah untuk menanggulangi masalah yang disebabkan oleh perubahan iklim yang dapat membawa dampak buruk bagi lingkungan hidup.

Struktur masyarakat adalah sistem keyakinan, prinsip, norma yang berlaku di masyarakat, seperti demokrasi, kapitalisme, Pancasila, atau bentuk-bentuk keyakinan yang lebih lokal. Dalam penelitian ini, Pancasila dijadikan sebagai landasan struktur masyarakat karena Pancasila berkedudukan sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia dimana konteks sosial dari pihak yang menulis berita (*The Jakarta Post*) dan sasaran pembaca utama yang dituju berasal.

Selain struktur masyarakat, struktur institusi atau organisasi juga terlibat dalam membentuk konteks sosial dari berita yang dianalisis. Dalam penelitian ini, struktur institusi atau organisasi *The Jakarta Post online* mengindikasikan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan tugas masing-masing posisi dalam harian tersebut dimulai dari proses pencarian berita hingga terbitnya berita. Di samping itu, hubungan antarkelompok serta identitas kelompok yang menjadi subjek atau terlibat dalam berita tentang isu pelestarian lingkungan hidup turut dianalisis.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Secara keseluruhan, dapat dilihat adanya keberpihakan *The Jakarta Post* terhadap isu pelestarian lingkungan hidup. Keberpihakan yang dimaksud adalah keberpihakan dengan menunjukkan sikap progresif atau cenderung ke perubahan. Sikap ini tampak pada liputan yang intens mengulas isu-isu lingkungan hidup secara terbuka yang menyarankan perlu adanya peningkatan terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang struktur teks berita, kognisi sosial wartawan penulis berita dan konteks sosial berita tentang isu pelestarian lingkungan hidup dalam *The Jakarta Post* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, keberpihakan *The Jakarta Post* terhadap isu pelestarian lingkungan hidup pada tataran struktur teks dapat dilihat dari tema serta topik, skema wacana dan penggunaan diksi yang sengaja dipilih yang memuat prinsip-prinsip etika lingkungan, yakni sikap hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab, solidaritas kosmis, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, tidak merugikan, hidup sederhana dan serasi dengan alam, keadilan, demokrasi dan integritas moral.

Kedua, pada tataran kognisi sosial, keberpihakan terhadap isu pelestarian lingkungan hidup dapat dilihat dari sifat pengetahuan yang dilibatkan terkait posisinya dalam misi pelestarian lingkungan hidup dan latar belakang narasumber yang terlibat dalam menyampaikan pengetahuan tersebut yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika lingkungan.

Ketiga, pada tataran konteks sosial, keberpihakan *The Jakarta Post* terhadap isu pelestarian lingkungan hidup dapat dilihat melalui nilai-nilai yang terkandung pada masyarakat yang tersirat dalam berita yang sejalan dengan misi pelestarian lingkungan hidup dan dominasi pihak atau kelompok yang dilibatkan oleh *The Jakarta Post* dalam pelaporan berita yang berada pada posisi pro-pelestarian lingkungan hidup.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, untuk melakukan analisis secara lebih komprehensif, jumlah teks yang dianalisis perlu ditingkatkan lagi. Tujuannya adalah agar simpulan penelitian lebih reliabel dan valid. Selanjutnya, jika dimungkinkan akan baik juga dilakukan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan pemroduksi teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui kognisi sosial yang terdapat pada kesadaran pemroduksi teks meskipun hal ini tidak mutlak dilakukan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat kesehatan, kekuatan dan kesempatan sehingga penelitian mengenai

“Keberpihakan Media terhadap Isu Pelestarian Lingkungan Hidup” dapat diselesaikan dengan baik.

Selama dalam proses penulisan artikel ini, banyak pihak yang membantu memberikan masukan dan saran kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Ibu Dr. Ratna Dewanti, M.Pd dan Bapak Dr. Ifan Iskandar, M.Hum yang senantiasa meluangkan waktu berharganya untuk menuntun, memberikan motivasi, dan dengan penuh kesabaran memberikan masukan selama proses penulisan artikel ini. Ibu Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa S2 yang senantiasa turut memberikan dukungan hingga penelitian ini terselesaikan. Ibu Dr. Darmahusni atas segala masukan dan bantuannya dalam proses penyelesaian penelitian ini. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses penelitian dan penulisan artikel ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya memohon maaf kepada seluruh pihak jika ada kekurangan dalam artikel penelitian yang telah saya buat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Gayoni, Yusradi Usman. 2012. *Ekolinguistik*. Jakarta: Pang Linge.

Baron, David P. 2004. *Persistent Media Bias*. Stanford University GSB Research Paper No. 1845.

Halliday, M.A.K., dan Ruqaiya Hasan. 1989. *Language, context, and text: aspects of language in a social-semiotic perspective*. Deakin: Deakin University Press.

Soemarwoto, Otto. 2005. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Stibbe, Arran. 2015. *Ecolinguistics: Language, Ecology, and and the Stories We Live by*. New York: Routledge.

Van Dijk, Teun A. 1985. *Handbook of Discourse Analysis (Volume 1)*. London:Academic Press.